

## Masyarakat Maju

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPPKM is a peer-reviewed open access scientific journal published by Institute Kesehatan Mitra Bunda  
Volume. 3, No. 1. Hal. 22-28, Februari – Juni 202e

# Pendampingan Pengukuran Antropometri dan Edukasi dalam Rangka Pencegahan Stunting di Posyandu Ceria Dusun Ranjok Utara Desa Dopang Kec Gunung Sari

**Wiwin Lastyana<sup>1</sup>**

**Univeristas Bumigora**

[wiwinlastyanaa@gmail.com](mailto:wiwinlastyanaa@gmail.com)

**Baiq Fitria Rahmiati<sup>2</sup>**

*Universitas Bumigora*

[baiqfitria@universitasbumigora.ac.id](mailto:baiqfitria@universitasbumigora.ac.id)

**Wayan Canny Naktiani<sup>3</sup>**

*Universitas Bumigora*

[wayancanny@universitasbumigora.ac.id](mailto:wayancanny@universitasbumigora.ac.id)

**Junendri Adrian<sup>4</sup>**

*Universitas Bumigora*

[junendri@universitasbumigora.ac.id](mailto:junendri@universitasbumigora.ac.id)

**Novia Zuriatun Solehah<sup>5</sup>**

*Universitas Bumigora*

[novia@universitasbumigora.ac.id](mailto:novia@universitasbumigora.ac.id)

#### **Article History**

Accepted : 31 Mei 2023

Revisi : 15 Juni 2023

Approved: 22 Juni 2023

#### **Abstrak**

Sekitar 37% (9 Juta) anak Indonesia mengalami stunting, hal ini terjadi di seluruh wilayah dan lintas kelompok pendapatan. Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan sehingga pada tahun 2018 diluncurkan gerakan nasional pencegahan stunting. Dampak utama jika terjadi kesalahan dalam pengukuran antropometri di lapangan, yaitu input data kejadian stunting dan informasi yang dirangkum oleh pengolah data gizi di masyarakat menjadi kurang valid. Pendampingan pengukuran antropometri dan edukasi gizi di

Posyandu Ceria Desa Dopang Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Tujuan dari pendampingan kader ini adalah untuk membantu dalam keakuratan dan ketepatan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan atau panjang dan pengukuran lingkaran kepala. Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendampingan kader dalam pengukuran antropometri. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif dari kepala desa, dan kader khususnya. Para peserta sangat aktif, semangat dan interaktif dalam diskusi pendampingan hingga edukasi tentang gizi seimbang. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Bumigora berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi dan atensi yang baik dari masyarakat sasaran. Kemudian diharapkan dari sosialisasi dan pelatihan tersebut bisa mengarah pada perubahan perilaku sehingga produk yang dihasilkan bisa membantu perekonomian masyarakat sasaran.

**Keywords**

*Stunting, pendampingan, posyandu*

**PENDAHULUAN**

Sekitar 37% (9 juta) anak Indonesia mengalami stunting, hal ini terjadi di seluruh wilayah dan lintas kelompok pendapatan. Keluarga yang tidak miskin juga memiliki anak stunting, walaupun angka kejadian stunting paling banyak terjadi pada kelompok masyarakat miskin. Masalah stunting merupakan masalah besar bagi Indonesia, karena pertumbuhan yang terganggu pada anak stunting bukan hanya pertumbuhan fisiknya saja tapi juga pertumbuhan otaknya. Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit dan penurunan produktivitas. Kondisi tersebut kemudian akan mengasalkan sumber daya manusia yang tidak produktif, menghambat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kemiskinan antar-generasi dan memperburuk kesenjangan (3) Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan sehingga pada tahun 2018 diluncurkan gerakan nasional pencegahan stunting (4).

Secara teknis, kurangnya keterampilan dan ketelitian kader dalam pengukuran antropometri disebabkan oleh belum optimalnya pelatihan khusus kader. Terutama, pelatihan terkait peningkatan pemahaman tentang standar operasional prosedur (SOP) pengukuran stunting yang mudah, menarik, dan rutin. Hal ini didukung oleh penelitian Iswarawanti (2010) yang menyebutkan bahwa penyebab masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, terkait pengukuran antropometri, adalah kurangnya dukungan dalam bentuk pelatihan. Selain itu, adanya desentralisasi menyebabkan dukungan pada posyandu tidak lagi terpusat, melainkan bergantung pada komitmen pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan pelatihan kader masih bersifat sporadis.

Dampak utama jika terjadi kesalahan dalam pengukuran antropometri di lapangan, yaitu input data kejadian stunting dan informasi yang dirangkum oleh pengolah data gizi di masyarakat menjadi kurang valid. Hal ini bisa mengakibatkan ketidaktepatan estimasi jumlah kasus stunting di wilayah tersebut. Hasil penelitian Fitriani & Purwaningtyas (2020) menyebutkan bahwa harapan pemerintah, untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil pemantauan pertumbuhan di posyandu, terbentur dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri

## **METODE**

Pendampingan pengukuran antropometri dan edukasi gizi di Posyandu Ceria Desa Dopang Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Pendampingan dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023 Pada saat jadwal posyandu. Tujuan dari pendampingan kader ini adalah untuk membantu dalam keakuratan dan ketepatan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan atau panjang dan pengukuran lingkarpal. Pelatihan kader menjadi penting untuk dilaksanakan karena kader merupakan ujung tombak kesehatan di masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan pada pendampingan dan pemberian edukasi ini antara lain :

1. Melakukan pendampingan pengukuran antropometri dan pelaksanaan 5 meja posyandu secara lebih efektif berkaitan dengan ketepatan pengambilan data dan juga termasuk dalam kegiatan pencegahan Stunting pada balita. Sasaran pendampingan adalah 8 orang kader aktif Posyandu Keluarga Ceria. Pendampingan ini penting dilakukan demi mendapatkan data yang valid dan tepat, kegiatan pendampingan termasuk ;
  - a. Pendampingan 5 langkah posyandu yang termasuk pencatatan/pendaftaran sasaran posyandu, penimbangan dan pengukuran, pencatatan KMS, penyuluhan kesehatan, dan layanan kesehatan
  - b. Pendampingan penimbangan berat badan balita dilakukan dengan melihat sop alat dan ketepatan cara penimbangan
  - c. Pendampingan pengukuran tinggi badan balita dilakukan dengan melihat sop alat, tempat, sumber daya dan pelekata tubuh pada saat diukur.
  - d. Pendampingan pengukuran lingkarpal dan LILA balita

## **HASIL**

Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendampingan kader dalam pengukuran antropometri Kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif dari kepala desa, dan kader khususnya. Para peserta sangat aktif, semangat dan interaktif dalam diskusi pendampingan hingga edukasi tentang gizi seimbang.

Berikut uraian hasil kegiatan pendampingan :

1. Kegiatan Sosialisasi program pendampingan

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi terkait stunting dan bahayanya dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Koordinasi dan teknis pelaksanaan pelatihan juga dibahas pada sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Aula Desa Kuripan Utara yang dihadiri langsung oleh Kepala Desa atau pejabat desa dan Kader dari seluruh Posyandu yang ada di Desa Kuripan Utara. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutan dari pejabat Rumah Zakat dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Kuripan Utara, pemaparan gambaran umum stunting, dampak dan juga akibat jangka panjang jika balita mengalami stunting. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kader peserta antusias dan

bersemangat mengikuti sosialisasi dengan dibuktikan dengan kader aktif dalam bertanya, menanggapi hingga menjawab pertanyaan dari narasumber. Berikut dokumentasi dari kegiatan sosialisasi:

## 2. Persiapan pelatihan

Hal-hal yang dipersiapkan pada kegiatan pendampingan yaitu materi pelatihan yang terdiri dari. Media yang digunakan yakni lembar bali PMBA dari Kemenkes serta 2 orang peserta yang nantinya akan diminta untuk melakukan roleplay konseling di Posyandu. Persiapan harus disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memberikan manfaat untuk kader pembina posyandu.

## 3. Kegiatan pelatihan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi sebagai bekal awal untuk dsalam melakukan konseling. Materi yang diberikan berupa pengertian, tujuan dan fungsi Posyandu serta penjelasan mengenai meja-meja posyandu. Materi kedua pelatihan yakni tentang tata cara konseling mulai dari salam pembuka hingga hal-hal yang harus dihindari ketika konseling. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *roleplay* atau latihan peran oleh kader. 2 orang kader ditunjuk untuk melakukan *roleplay* konseling PMBA, satu orang ader bertugas sebagai konselor atau yang memberikan koseling dan satu orang kader bertugas sebagai ibu balita. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan :



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Dopang



Gambar 2. Kegiatan Administrasi Posyandu

#### 4. Monitoring Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan membuat konseling kader yang telah dilakukan, pelatihan konseling untuk kader Pembina posyandu sangat bermanfaat dilihat dari hasil roleplay, kader melakukan konseling dengan sangat baik. Antusias dan animo para peserta dalam kegiatan ini juga sangat baik. Kegiatan berlangsung lancar dan para peserta sangat aktif dalam diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi dari kegiatan pendampingan ini:

- a. Perlu dilakukan pendampingan secara berkala untuk kegiatan berikutnya
- b. Adanya kegiatan serupa untuk pelatihan keterampilan kader Pembina posyandu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

### **PEMBAHASAN**

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018) Stunting yang telah

tejadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Sitorus and Nurwahyuni 2017)

Hasil dari kegiatan pendampingan pelatihan kader Pembina posyandu sesuai dengan teori Notoatmodjo, 2012 bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Notoatmodjo 2003). Perilaku merupakan hasil dari berbagai pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan (Budiharto 2013). Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, karena perilaku manusia seringkali mengalami perubahan sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli. Macam-macam perubahan perilaku antara lain perubahan alami, terencana dan kesediaan untuk berubah (Soekidjo Notoatmojo 2012). Tiga cara perubahan perilaku yaitu: 1) terpaksa (*compliance*), cara individu merubah perilakunya karena mengharapkan imbalan materi maupun non materi, memperoleh pengakuan dari kelompok atau dari orang yang menganjurkan perubahan perilaku tersebut, terhindar dari hukuman dan tetap terpelihara hubungan baik dengan yang menganjurkan perubahan perilaku tersebut; 2) ingin meniru (*identification*), cara individu merubah perilakunya karena ingin disamakan dengan orang yang dikagumi; 3) menghayati (*internalization*), individu menyadari perubahan merupakan bagian dari hidup, karena itu perubahan cara ini umumnya bersifat alami (Soekidjo Notoatmojo 2012).

Teknik komunikasi juga sangat diperlukan dalam kegiatan pelatihan konseling kader Pembina posyandu (MCA Indonesia 2013) Hal ini sesuai dengan beberapa teori yaitu komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan (Suhendri 2009) Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dan masyarakat. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan komunikasi, ilmu pengetahuan akan terus berkembang. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Arni Muhammad 2014)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Bumigora berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi dan atensi yang baik dari masyarakat sasaran. Kemudian diharapkan dari sosialisasi dan pelatihan tersebut bisa mengarah pada perubahan perilaku sehingga produk yang dihasilkan bias membantu perekonomian masyarakat sasaran.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak Puskesmas Gunung Sari dan perangkat desa Dopang serta pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau pun tidak langsung

dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat sekaligus memberikan pengalaman lapangan langsung kepada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiharto. 2013. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Eko Suparmiyati et al. 2017. "Pusat Analisis Dan Evaluasi Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia r.i Tahun 2017." Indonesia, Universitas. 2008. "Laporan Tahunan."
- MCA Indonesia. 2013. "Stunting Dan Masa Depan Indonesia." *Millennium Challenge Account - Indonesia*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. "Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan."
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. "Status Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia." *Buletin Jendela*.
- Sitorus, Estherlina, and Atik Nurwahyuni. 2017. "Analisis Pembiayaan Kesehatan Bersumber Pemerintah Di Kota Serang Tahun 2014 – 2016." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Soekidjo Notoatmojo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suhendri. 2009. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun (Balita) Di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang 2009." *Jurnal Kesehatan*: 162.

Semua sitasi yang terdapat dalam naskah harus dituliskan dalam Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah minimum 80% dari keseluruhan daftar pustaka) yang diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap naskah berisi minimum 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan. Daftar pustaka ditulis dengan format *American Psychological Association (APA)*.

Daftar pustaka ditulis dalam jarak 1 spasi untuk setiap baris. Untuk antar daftar pustaka dipisahkan dengan jarak 1 spasi. Contoh penulisan daftar pustaka:

- Byberg, K. K., Oymar, K., Eide, G. E., R. Forman, M., & Juliusson, P. B. (2017). Exposure to preeclampsia in utero affects growth from birth to late childhood dependent on child's sex and severity of exposure : Follow-up of a nested case-control study. *Plos One*, 1–15.
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., & Shrestha, S. (2017). Determinants of severe acute malnutrition among children under 5 years of age in Nepal : a community- based case – control study. *BMJ Open*, 1–7.